

**Media Dakwah dalam Proses Komunikasi Interpersonal pada
Anak Tuna Netra (Studi SMPLB Sri Soedewi Kota Jambi)**



Oleh :

Bela Ardila

NIM : 19202010022

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran
Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Sosial

**YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bela Ardila
NIM : 19202010022
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Jambi, 3 Januari 2022
Saya yang menyatakan,



Bela Ardila
NIM 19202010022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bela Ardila
NIM : 19202010022
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Januari 2022

Saya yang menyatakan



Bela Ardila
NIM. 19202010022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-133/Un.02/DD/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : Media Dakwah dalam Proses Komunikasi Interpersonal pada Anak Tuna Netra (Studi SMPLB Sri Soedewi Kota Jambi)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BELA ARDILA, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 19202010022
Telah diujikan pada : Rabu, 12 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
SIGNED

Valid ID: 61e92e0b3fc76



Penguji II
Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61e565d8a1a00



Penguji III
Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61ee247286455



Yogyakarta, 12 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61ef5bea797df

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MEDIA DAKWAH DALAM PROSES KOMUNIKASI INTERPERSONAL
PADA ANAK TUNA NETRA SMP LB SRI SOEDEWI JAMBI**

Yang ditulis oleh:

Nama : Bela Ardila
NIM. : 19202010022
Jenjang : Magister
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial (M.Sos)

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 03 Januari 2022
Pembimbing



Dr. Khadiq, S.Ag, M.Hum

MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ. (رواه مسلم)

Artinya: “Rasulullah Saw bersabda: Barang siapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka ia akan mendapatkan pahala yang sama seperti pahala yang diterima orang yang melakukannya”. (HR. Muslim).¹



¹Abu al Hasan Muslim bin al Hujjaj al Qusyairi al Naishaburi, *Shahih Muslim*, (Riyadh: Dar Thayyibah, 2006), hlm. 914

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, segenap cinta dan kasih, karya akademik ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan anugerah, kenikmatan, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya akademik ini.
2. Kedua orang tua dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan semangat, doa dan segalanya.
3. Kepada seluruh guru dan dosen penulis yang senantiasa memberikan doa dan motivasi agar tidak pernah berhenti belajar.
4. Sahabat-sahabat Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menemani penulis selama studi di kampus tercinta.

Akhir kata, semoga karya akademik ini dapat bermanfaat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media apa saja yang digunakan para da'i dalam proses transmisi materi dakwah kepada anak-anak tuna netra (mad'u) di SMPLB Sri Soedewi Jambi. Disamping itu juga untuk mengetahui bagaimana pola penerapan komunikasi interpersonal anak-anak tuna netra (mad'u) di SMPLB Sri Soedewi Jambi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan dukungan data dan fakta penelitian yang empiris dan relevan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data penelitian terkumpul, maka data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan model reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian adalah bahwa media dakwah utama yang digunakan dalam proses komunikasi di SMPLB Sri Soedewi Jambi terdiri dari tiga, yaitu media tulisan, media lukisan berbasis braille, dan media audio-visual atau dikenal juga dengan media pandang-dengar. Pola komunikasi yang dibangun da'i terhadap mad'u tuna netra dalam kegiatan dakwah adalah komunikasi langsung dengan pendekatan pragmatis. Sikap keingintahuan mad'u tuna netra cenderung berpengaruh pada sikap mereka dalam kegiatan dakwah sehingga mampu membuat nuansa dakwah lebih hidup dan dinamis. Media sebagai sarana penting dalam transmisi materi dakwah, berkontribusi positif bagi da'i dalam kegiatan dakwah di SMPLB Sri Soedewi Jambi. Komunikasi interpersonal dalam proses interaksi mad'u tuna netra cenderung tidak konsisten.

Kata Kunci : Media Dakwah, Komunikasi Interpersonal, Tuna Netra

ABSTRACT

This study aims to find out what media the da'i use in the process of transmitting da'wah material to blind children (mad'u) at SMPLB Sri Soedewi Jambi. Besides that, it is also to find out how the pattern of applying interpersonal communication for blind children (mad'u) at SMPLB Sri Soedewi Jambi.

This research is a field research using a qualitative approach with the support of empirical and relevant data and research facts. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. After the research data were collected, the data were analyzed using a data reduction model, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research are that the main da'wah media used in the communication process at SMPLB Sri Soedewi Jambi consists of three, namely writing media, braille-based painting media, and audio-visual media or also known as viewing-hearing media. The communication pattern built by the da'i towards the blind mad'u in da'wah activities is direct communication with a pragmatic approach. The curious attitude of blind mad'u tends to affect their attitude in da'wah activities so that they are able to make the nuances of da'wah more lively and dynamic. Media as an important means of transmitting da'wah material, contributes positively to da'i in da'wah activities at SMPLB Sri Soedewi Jambi. Interpersonal communication in the interaction process of blind honey tends to be inconsistent.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keywords: Da'wah Media, Interpersonal Communication, Blind People

Vokal:

Vokal Tunggal

Tanda	Huruf Latin	Keterangan
...	A	
....	i	
....	u	

Vokal Rangkap

Tanda	Huruf Latin	Keterangan
ي ...	ay	
و ...	aw	

Contoh: حسين : Husayn حول : Hawla

Maddah

Tanda	Huruf Latin	Keterangan
اَ	Â	a dan garis di atas
اِ	î	i dan garis di atas
اُ	û	u dan garis di atas

Ta' Marbutah

Contoh:

المدينة المنورة : al-Madinah al-Munawwarah

فاطمة : Fâtimah

وزارة التربية : wizârah al-Tarbiyah

Shaddah

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ نَزَّلَ : nazzala

Kata Sandang

Contoh:

الشمس : al-Shamsh القلم : al-Qalam

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis ungkapkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, tesis yang berjudul “Media Dakwah dalam Proses Komunikasi Interpersonal pada Anak Tuna Netra SMPLB Sri Soedewi Jambi” sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister pada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusunan dan penulisan tesis ini dapat penulis selesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusinya. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

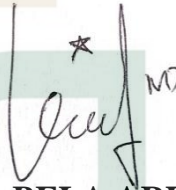
1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Ema Marhumah, M.Pd.
3. Dosen Pembimbing Tesis, Dr. Khadiq, M.Hum. atas segala ilmu, inspirasi, kesabaran dan ketulusannya membimbing penulis.
4. Kaprodi Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, sekaligus Pembimbing Akademik Ayahanda Dr. Hamdan Daulay, M.Si, M.A, atas segala pengarahan dan dukungannya.
5. Seluruh Dosen Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.
6. Kepala sekolah beserta staf dan tenaga pendidik SLBN Sri Soedewi Kota Jambi.
7. Mama tercinta Dr. Ratnawaty, M.Fil.I dan Papa Drs. Mukhtar Damsyah (Almarhum) atas dukungan doa, cinta, dan kasih sayangnya yang senantiasa diberikan kepada penulis, beserta keluarga besar.
8. Sahabat-sahabat seangkatan di Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Serta kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, baik moril maupun materiil dalam penyusunan dan penulisan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Hanya Allah SWT yang dapat memberikan ganjaran pahala kepada mereka semua.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tentunya belum sempurna sebagaimana diharapkan, serta masih memiliki berbagai kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu, saran dan krtitikan yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan, guna kesempurnaannya pada masa yang akan datang. Atas dasar ungkapan tersebut di atas, penulis berharap mudah-mudahan tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri, dan seluruh masyarakat pada umumnya.

Jambi, 03 Januari 2022

Penulis,



BELA ARDILA

NIM. 19202010022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Kerangka Berpikir.....	20
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematika Pembahasan	30
BAB II GAMBARAN UMUM SMPLB SRI SOEDEWI JAMBI	
A. Profil SMPLB Sri Soedewi Jambi	32
1. Sejarah dan Perkembangan	32
2. Identitas Sekolah	34
3. Visi dan Misi SMPLB Sri Soedewi Jambi.....	36
4. Struktur Organisasi SMPLB Sri Soedewi Jambi	37
5. Keadaan Murid.....	39

6. Sarana dan Prasarana.....	40
B. Karakter Sosiologis Mad'u SMPLB Sri Soedewi Jambi	42

BAB III KOMUNIKASI DAKWAH DI SMPLB SRI SOEDEWI JAMBI

A. Komunikasi Interpersonal	47
1. Komunikasi Interpersonal Antara Da'i dengna Mad'u.....	47
2. Komunikasi Interpersonal Antara Mad'u Tuna Netra	68
B. Komunikasi Melalui Media.....	83
1. Implementasi Media Tulisan oleh Da'i dalam Internalisasi Materi Dakwah kepada Mad'u Tuna Netra SMPLB Sri Soedewi Jambi.....	83
2. Implementasi Media Lukisan Braile oleh Da'i dalam Internalisasi Materi Dakwah kepada Mad'u Tuna Netra SMPLB Sri Soedewi Jambi.....	103
3. Implementasi Media Audio-Visual oleh Da'i dalam Internalisasi Materi Dakwah kepada Mad'u Tuna Netra SMPLB Sri Soedewi Jambi.....	108

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	192
B. Saran.....	194
C. Kata Penutup	195

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas dakwah dalam konteks memberikan nuansa kesadaran kepada mad'u pada tataran aplikatif merupakan kegiatan keagamaan yang bersumber dari nilai-nilai normatif dalam al Qur'an dengan perintah mengajak manusia ke jalan Tuhan dengan penuh hikmah dan nasehat yang baik sehingga para mad'u sadar akan keterbatasan pada dirinya untuk kemudian melakukan berbagai perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dalam ayat al Qur'an surat An nahl ayat 125 sebagai berikut.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An Nahl: 125)

Aktualisasi nilai-nilai formal dari ayat tersebut di atas dalam kaitannya dengan eksistensi para da'i dan mad'u di berbagai lembaga tidak terlepas dari dukungan beberapa komponen dakwah itu sendiri, seperti media dakwah, pola komunikasi interpersonal yang terbangun, materi dakwah, dan hal-hal lain yang terkait dengan aktivitas dakwah. Hal tersebut

di atas ketika kemudian dikaji lebih jauh dalam ranah mad'u yang notabene memiliki keterbatasan fisik membutuhkan perlakuan khusus, mengingat bahwa mereka para mad'u yang berkebutuhan khusus maka para da'i harus membuat formulasi khusus juga yang tentunya mampu menyampaikan materi dakwah dengan baik sehingga kemudian dapat diterima pesan moral dari materi tersebut tanpa mengeliminir potensi-potensi individual yang ada pada diri masing-masing mad'u.

Fenomena formulasi kegiatan dakwah pada anak-anak yang berkebutuhan khusus pada prinsipnya merupakan aktivitas yang diramu sedemikian rupa dengan menggunakan pendekatan khusus, sehingga kemudian seluruh aktivitas dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i dapat diterima dengan baik oleh para mad'u. Sebagaimana dipahami bahwa anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya. Hal ini terletak pada fisik, mental, intelektual, sosial, dan emosional. Dengan demikian ABK juga memerlukan pelayanan pendidikan khusus.³ Anak berkebutuhan khusus sama seperti anak pada umumnya yang membedakannya hanyalah adanya gangguan sistem syaraf dan otaknya. Seharusnya, anak berkebutuhan khusus dipandang sebagai manusia secara utuh sebagai subjek. Anak berkebutuhan khusus juga memiliki kewajiban beribadah. Proses transfer pengetahuan pada anak berkebutuhan khusus ini yang kemudian menjadi persoalan yang serius. Memberi pemahaman dan pengarahan pada anak berkebutuhan khusus bukanlah hal yang mudah. Pada hakekatnya anak berkebutuhan khusus

berbeda dengan anak yang lain yang tidak memiliki gangguan atau normal, baik cara berkomunikasi maupun cara tanggapnya dan berpikirnya. Salah satu yang termasuk anak berkebutuhan khusus adalah anak tuna netra. Tuna netra yaitu berkurangnya fungsi atau ketidakfungsian indera penglihatan seseorang untuk melihat bayangan benda dalam aktivitas sehari-hari sehingga membutuhkan pendidikan khusus guna mendukung aktivitas belajarnya. Anak tuna netra yang mengalami gangguan penglihatan memiliki faktor penyebab yang berbeda-beda ada yang berasal dari dalam diri mereka sendiri ataupun dari luar diri mereka.

Tuna netra merupakan salah satu dari anak berkebutuhan khusus, orang mana yang tidak normal atau berkelainan dalam proses fisiologis melihat sesuatu objek seperti bayangan benda yang ditangkap oleh mata tidak dapat diteruskan oleh korneo, lensa mata, retina, dan syaraf karena suatu sebab, misalnya korneo mata mengalami kerusakan kering keriput, lensa mata menjadi keruh atau syaraf yang menghubungkan mata dengan otak mengalami gangguan. Seseorang yang mengalami kondisi tersebut dikatakan sebagai penderita kelainan penglihatan atau tuna netra.²

Mohammad Efendi mendefinisikan tuna netra sebagai suatu kondisi penglihatan dimana “anak yang memiliki visus sentralis 6/60 lebih kecil dari itu atau setelah dikoreksi secara maksimal penglihatannya tidak memungkinkan lagi mempergunakan fasilitas pendidikan dan pengajaran

² Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 30.

yang biasa digunakan oleh anak normal/orang awas”.³ Singkatnya adalah tuna netra yaitu berkurangnya fungsi atau ketidak fungsian indera penglihatan seseorang untuk melihat bayangan benda dalam aktivitas sehari-hari sehingga membutuhkan pendidikan khusus guna mendukung aktivitas belajarnya.

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dari 1,6 juta anak berkebutuhan khusus di Indonesia, baru 18 persen yang sudah mendapatkan layanan pendidikan inklusi. Sekitar 115 ribu anak berkebutuhan khusus bersekolah di SLB, sedangkan anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah reguler pelaksana sekolah inklusi berjumlah sekitar 299 ribu.⁴

Anak berkebutuhan khusus sama seperti anak pada umumnya yang membedakannya hanyalah adanya gangguan sistem syaraf dan otaknya. Seharusnya, anak berkebutuhan khusus dipandang sebagai manusia secara utuh sebagai subjek. Anak berkebutuhan khusus juga memiliki kewajiban beribadah. Proses transfer pengetahuan pada anak berkebutuhan khusus ini yang kemudian menjadi persoalan yang serius. Memberi pemahaman dan pengarahan pada anak berkebutuhan khusus bukanlah hal yang mudah. Pada hakekatnya anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak yang lain yang tidak memiliki gangguan atau normal, baik cara berkomunikasi maupun cara tanggapnya dan berpikirnya. Salah satu yang termasuk anak berkebutuhan khusus adalah anak tuna netra. Tuna netra yaitu berkurangnya fungsi atau

³ Efendi, hlm. 31.

⁴Uky Firmansyah Rahman Hakim dan Rima Fadillah, “Anak Autis Sebagai Mad’u Dakwah: Analisis Komunikasi Interpersonal,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 2 (31 Desember 2020): hlm. 88.

ketidak fungsian indra penglihatan seseorang untuk melihat bayangan benda dalam aktivitas sehari-hari sehingga membutuhkan pendidikan khusus guna mendukung aktivitas belajarnya. Anak tuna netra yang mengalami gangguan penglihatan memiliki faktor penyebab yang berbeda-beda ada yang berasal dari dalam diri mereka sendiri ataupun dari luar diri mereka.

Anak tuna netra atau anak berkebutuhan khusus lainnya berhak juga mendapatkan pendidikan yang layak sama hal dengan anak pada umumnya. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 32 ayat 1 yang berbunyi :

“Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, atau memiliki potensi dan bakat yang istimewa”.⁵

Berdasarkan undang-undang tersebut, anak yang memiliki kebutuhan khusus berhak mendapatkan layanan pendidikan, layanan dakwah, dan perlakuan kemanusiaan yang layak sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Realitas tersebut di atas kemudian memberikan ruang dan waktu kepada anak-anak yang berkebutuhan khusus untuk mengikuti berbagai kegiatan dakwah di berbagai lembaga yang disediakan oleh pemerintah sebagai manifestasi dari pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi: “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial”.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 (Jakarta: Visimedia, 2008), hlm. 16.

Dakwah dalam konteks komunikasi membutuhkan beberapa fasilitas yang kemudian menjadi sarana penting dan urgen dalam proses internalisasi materi dakwah dari seorang da'i kepada para mad'u. Salah satu sarana tersebut adalah media dakwah yang kemudian diinterpretasikan dalam berbagai bentuk, model dan lain sebagainya. Secara sederhana media merupakan salah satu sarana transmisi dakwah yang dapat membantu da'i menambah pengetahuan mad'u. Aneka macam bentuk dan jenis media yang digunakan oleh da'i menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi mad'u. Media sebagai salah satu fasilitas dakwah diakui sebagai alat bantu audio, visual, dan audiovisual.

Media dakwah berbasis visual (melibatkan indera pandang) hasil internalisasi materi dakwah lebih baik dibandingkan dengan hanya menggunakan audio (melibatkan indera dengar). Perbandingan perolehan hasil belajar menggunakan indera pandang dan dengar yaitu 90% hasil belajar siswa diperoleh dari indera penglihatan, hanya 5% diperoleh melalui indera pendengaran, dan 5% dengan indera lainnya.⁶

Media dakwah yang digunakan oleh mad'u kepada da'i yang memiliki kekurangan indera penglihatan haruslah tepat. Proses penyampaian akan menjadi baik apabila mad'u dapat menggunakan media dengan tepat. Dalam penyampaian dakwah mad'u haruslah membuat daya tarik tersendiri agar da'inya lebih mudah memahami apa yang disampaikan.

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 13.

Disamping urgensi media dalam kegiatan dakwah, komunikasi yang dibangun antara da'i dan mad'u tidak kalah pentingnya. Hal ini mengingat bahwa komunikasi merupakan hal yang amat penting dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung (secara lisan) maupun tidak langsung (melalui media) dalam proses penyampaian bentuk interaksi gagasan kepada orang lain dan proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan, baik sengaja maupun tidak disengaja.⁷

Pada anak tuna netra media dakwah yang digunakan berbeda dengan anak pada umumnya, hal ini dikarenakan keterbatasan penglihatan mereka. Seorang da'i memberikan dakwah kepada para mad'unya dengan cara komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal. Komunikasi antar pribadi yang digunakan oleh da'i kepada mad'unya dimaksudkan untuk memperjelas penyampaian pesan. Anak tuna netra hanya dapat mengandalkan indera pendengaran dan perabaannya saja untuk menerima materi-materi dakwah yang diberikan para da'i.

Disamping pola komunikasi antara seorang da'i dengan para mad'u tuna netra, komunikasi interpersonal juga terjadi antara mad'u dengan mad'u tuna netra lainnya dalam berbagai dimensi kehidupan mereka. Pola komunikasi interpersonal yang dibangun antara seorang da'i kepada mad'u

⁷ Musa Habies Dkk, *Komunikasi Profesional Perangkat Pengembangan Diri* (Bogor: IPB Press, 2012), hlm. 4.

tuna netra tentunya memiliki perbedaan dengan komunikasi interpersonal yang terjadi antara mad'u dengan mad'u tuna netra lainnya. Kondisi tersebut kemudian membutuhkan pengkajian ilmiah secara mendalam guna memberikan gambaran dan perspektif yang dapat diterima sebagai basis ilmu terapan dalam dunia dakwah.

Berdasarkan observasi awal, dakwah pada anak berkebutuhan khusus termasuk bagian dari dakwah pada kelompok marjinal. Menempatkan anak tuna netra sebagai pendengar atau mad'u dakwah dilaksanakan tidak dengan cara yang mudah seperti anak normal pada umumnya, namun perlu adanya pendekatan secara khusus. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian ini dengan judul "**Media Dakwah dalam Proses Komunikasi Interpersonal pada Anak Tuna Netra SMPLB Sri Soedewi Jambi**".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan komunikasi interpersonal dalam kegiatan dakwah pada mad'u tuna netra SMPLB Sri Soedewi Jambi?
2. Bagaimana bentuk media yang digunakan dalam kegiatan dakwah di SMPLB Sri Soedewi Jambi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dibahas, penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penulisan

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi interpersonal pada mad'u tuna netra SMPLB Sri Soedewi Jambi.
- b. Untuk mengetahui bagaimana bentuk media yang digunakan dalam kegiatan dakwah di SMPLB Sri Soedewi Jambi.

2. Manfaat Penelitian

Disamping tujuan penelitian yang disebutkan sebelumnya, maka penelitian ini juga diharapkan memiliki manfaat, baik secara akademis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Secara Akademis

Secara akademis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khazanah keilmuan dan data dokumentatif di Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang media dakwah dalam proses komunikasi interpersonal pada mad'u tuna netra di SMPLB Sri Soedewi Jambi.

b. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan alternatif dalam aktivitas dakwah yang dilakukan di berbagai lembaga dengan mad'u berkebutuhan khusus, terutama para mad'u tuna netra. Para da'i yang terlibat langsung dalam kegiatan dakwah dengan kondisi mad'u yang memiliki keterbatasan fisik (penglihatan) dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai solusi alternatif dalam mengembangkan formulasi

dakwah berbasis media dalam komunikasi interpersonal khususnya para mad'u tuna netra.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah hasil penelitian dari Uky Firmansyah Rahman Hakim dan Rima Fadillah, dengan judul “Anak autis sebagai mad'u dakwah: Analisis komunikasi interpersonal” yang membahas tentang analisis komunikasi pada anak berkebutuhan khusus pada SLB (Sekolah Luar Biasa) Jalinan Hati Payakumbuh dengan tujuan mengetahui tentang apakah anak autis dapat digolongkan sebagai mad'u dakwah, dan bagaimana perkembangan sosial dan komunikasi anak berkebutuhan khusus sehingga ia mampu menerima pesan dakwah.. Anak berkebutuhan khusus mampu melakukan komunikasi, meskipun komunikasi yang dilakukan berbeda dengan orang non-autis. Kaitannya dengan dakwah, anak autis seharusnya mampu menerima pesan-pesan dakwah, sehingga penelitian mengenai anak autis dari sudut pandang mad'u dakwah sangat penting untuk dilakukan.⁸

Penelitian selanjutnya dari Fatma Laili Khoirun Nida, dengan judul “Komunikasi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus” dengan hasil penelitian ada beberapa bentuk komunikasi yang dapat diterapkan pada ABK yaitu *Augmentative and alternative communication (AAC)*, *Picture Exchange Communication System (PECS)*, dan beberapa bentuk alat komunikasi yang

⁸Uky Firmansya Rahman Hakim dan Rima Fadillah, “Anak Autis Sebagai Mad'u Dakwah: Analisis Komunikasi Interpersonal,” *Walisongo* 40 (2020): hlm. 87.

bersifat non verbal dapat menjadi solusi dalam membantu anak berkebutuhan khusus dalam memenuhi kebutuhan komunikasi mereka.⁹

Siti Chodijah, juga melakukan penelitian dengan judul “Model Dakwah Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Teknik Bimbingan Kelompok Di SLB Wiyata Guna Bandung” yang membahas tentang model dakwah kepada anak berkebutuhan khusus dengan teknik bimbingan kelompok. Adapun hasil dari penelitian ini adalah harus adanya adanya kerja sama dari semua pihak, yaitu keluarga, lingkungan, dan lembaga yang terkait mengenai model dakwah pada anak berkebutuhan khusus tergolong dalam kategori kurang efektif.¹⁰

Ketiga penelitian terdahulu ini meskipun ada kesamaan dalam tema, namun penelitian yang akan penulis lakukan memiliki sudut pandang yang berbeda dalam mengungkap dakwah pada anak berkebutuhan khusus, sebab dalam penelitian ini penulis nantinya melihat bagaimana pengimplementasi dakwah pada anak berkebutuhan khusus.

E. Kerangka Teori

1. Media Dakwah

Istilah media berasal dari bahasa latin yaitu “*medius*” yang artinya perantara. Pengertian semantiknya media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu

⁹ Fatma Laili Khoirun Nida, “Komunikasi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus,” *AT-TABSYIR* 01 (2013): hlm. 187.

¹⁰Siti Chodijah, “Model Dakwah Anak Berkebutuhan Khusus dengan Teknik Bimbingan Kelompok di SLB Wiyata Guna Bandung,” *Jurnal Dakwah* 19 (2018): hlm. 135.

tujuan tertentu.¹¹ Ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat untuk menghubungkan pesan antara komunikator kepada komunikan.

Dalam ilmu komunikasi media dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam:

- a. Media terucap, yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telepon, dan sejenisnya.
- b. Media tertulis, yaitu media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku dan sebagainya.
- c. Media dengar pandang, yaitu media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan didengar, seperti film, radio, televisi dan sebagainya.¹²

Adapun yang dimaksud dengan media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u.¹³ Pada zaman modern seperti sekarang ini media dakwah menggunakan televisi, video, radio sangat populer.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan dakwah merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, media dakwah ini dapat berupa barang atau alat, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.¹⁴

¹¹ Morissan dkk, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 35.

¹² Toni Hartono dkk, *Komunikasi Dakwah* (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2011), hlm. 103.

¹³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 288.

¹⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 63.

Media dakwah menurut Samsul Munir dalam bukunya “Ilmu Dakwah” dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Non Media Massa
 - 1) Manusia: utusan, kurir, dan lain-lain.
 - 2) Benda: telepon, surat, dan lain-lain.
- b. Media Massa
 - 1) Media massa manusia: pertemuan, rapat umum, seminar, sekolah, dan lain-lain.
 - 2) Media massa benda: spanduk, buku, selebaran, poster, folder, dan lain-lain.
 - 3) Media massa periodik cetak dan elektronik: visual, audio, dan audio visual.¹⁵

Media dakwah menurut Hamza Ya'kub membagi media menjadi lima macam:

1. Lisan yakni dakwah secara langsung melalui perkataan seperti ceramah, khutbah, pidato, bimbingan, dan lain-lain;
2. Tulisan yaitu bentuk tulisan yang dapat berupa novel, majalah, koran, spanduk, dan lainnya;
3. Lukisan yakni segala bentuk gambar dapat berupa lukisan, fotografi, karikatur dan sebagainya;

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 144.

4. Audio visual yakni dakwah berupa suara dan gambar. Seperti televisi, internet, dan lain-lainya;
5. Akhlak yaitu sikap atau perbuatan yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dilihat atau ditiru langsung oleh *mad'u*.¹⁶

Media audio-visual sebagai salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan dakwah dalam komunitas *mad'u* tuna netra sangat berkontribusi bagi seorang da'i dalam menyampaikan materi dakwahnya. Hal ini dapat dipahami bahwa *mad'u* tuna netra adalah mereka yang memiliki keterbatasan dari aspek fisik (penglihatan). Komputer/laptop sebagai media audio-visual misalnya mampu memberikan nuansa dan motivasi bagi para *mad'u* tuna netra dalam mengikuti proses dakwah yang dilaksanakan oleh para da'i. Salah satu software yang dapat disematkan pada media komputer/laptop adalah Non Visual Desktop Access (NVDA). Aplikasi NVDA merupakan screen reader (pembaca layar) yang bersifat gratis (freeware) yang memungkinkan *mad'u* tuna netra untuk menggunakan komputer/laptop. Aplikasi ini merupakan screen reader yang dapat membaca teks pada layar dengan suara terkomputerisasi yang dapat mengontrol apa yang dibaca untuk *mad'u* tuna netra dengan memindahkan kursor ke daerah yang relevan dari teks dengan mouse atau panah pada keyboard.

¹⁶Wahyu Ilaihi, *Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah*, I (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 32.

Aplikasi NVDA bekerja dengan Microsoft Windows yang dapat didownload ke komputer/laptop atau hasil USB stick yang dapat digunakan dengan komputer manapun. NVDA ini merupakan solusi bagi mad'u tuna netra untuk mengoperasikan komputer/laptop karena hampir semua screen reader termasuk JAWS merupakan software berbayar yang harganya cukup mahal membuat para mad'u tuna netra tidak mampu membelinya karena harus mengeluarkan dana yang tidak sedikit jumlahnya untuk mendapat satu lisensi software yang sifatnya komersil. Adapun software NVDA ini merupakan aplikasi gratis yang dapat membantu mad'u tuna netra dalam mengoperasikan komputer/laptop.¹⁷

Terkait dengan beberapa bentuk media yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perlu dijelaskan lebih lanjut bahwa pada anak tuna netra media dakwah yang digunakan tidak sama dengan anak pada umumnya. Anak tuna netra membutuhkan media khusus untuk mendapatkan pelajaran, hal ini karena kondisi penglihatan mereka yang tidak dapat berfungsi. Media yang digunakan pembelajaran anak tuna netra ialah media yang dapat dijangkau dengan pendengaran dan perabaannya, seperti papan baca (*kenop*), *reglette* dan *stilus* (pena) yaitu alat tulis manual, mesin tik *braille* (*perkins braille*), kaset dan beberapa peralatan lainnya.

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa dalam kegiatan dakwah dapat digunakan beberapa media sebagaimana

¹⁷NV Access Home of the free NVDA Screen Reader, <http://www.nvaccess.org/>

disebutkan sebelumnya. Namun demikian perlu dipertegas kembali bahwa seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi para mad'u tuna netra sudah dapat menggunakan hand phone berbasis android dengan aplikasi tertentu yang mampu memudahkan mereka dalam menerima materi dakwah yang disampaikan kepada mereka. Diantara aplikasi yang dapat disematkan pada android adalah Talkback Screen Reader (TSR). Android versi 4.0 memiliki fitur talkback ditambahkan untuk meningkatkan aksesibilitas untuk pengguna tuna netra.¹⁸

Menurut Anam dan Arif (2014) bahwa aplikasi talkback screen reader (TSR) adalah suatu proyek “bebas mata” untuk memfasilitasi tuna netra. Aplikasi ini juga dirancang untuk membaca layar system terbuka/opensource yang memiliki umpan balik/output berupa suara lisan, dan getaran yang dapat dikontrol dengan berbagai arah navigasi.¹⁹ Melalui perangkat smartphone dan feature *screen reader* dapat menjembatani hilangnya fungsi visual tunanetra dengan diganti dengan pemanfaatan indera pendengaran / audio. Fungsi *talkback* dapat lebih optimal apabila ditambahkan dengan Google TTS/*Text To Speech* yang mempunyai beberapa feature bahasa sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Disamping software android berbasis talk screen reader sebagaimana disebutkan di atas, terdapat aplikasi lain yang dapat

¹⁸Paramitah, Kesiman Arthana, Pengembangan Digital Interactive Storyteller Berbasis Android untuk Tunanetra. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*. Vol. 3, No. 3

¹⁹Anam, A. Arif, R, Usability Issues of Smart Phone Application: For Visually Challenged People. World Academy of Science, Engineering and Technology. *International Journal of Industrial and Manufacturing Engineering*, vol. 8, No. 5, 2014, hlm. 8

dimanfaatkan mad'u tuna netra dalam menerima materi dakwah melalui media raba yaitu aplikasi Tap-Tap See yang berorientasi lingkungan. Aplikasi ini merupakan software yang sengaja dirancang untuk membantu tuna netra dalam mengenali objek yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan aplikasi ini sangat mudah, cukup sentuh dua kali layar untuk mengambil photo apapun, dimana saja, dan kemudian aplikasi tersebut mengucapkan identifikasi kembali melalui suara. TapTapSee membantu tunanetra menjadi lebih mandiri dalam kegiatan sehari-hari. TapTapSee telah sukses besar dengan pengguna mengambil ribuan gambar per hari. Cara kerjanya sangat sederhana, tunanetra cukup mengaktifkan TapTapSee, lalu meletakkan obyek yang ingin diidentifikasi di hadapan kamera. Jarak antara obyek yang akan difoto jangan terlalu dekat, kira-kira 30 sampai 50 cm. Setelah itu, ketuk dua kali layar smartphone, maka TapTapSee akan melakukan proses identifikasi terhadap obyek yang ada di hadapan kamera. Setelah proses identifikasi berhasil, maka smartphone akan menginformasikan obyek terpotret.²⁰

Proses internalisasi nilai-nilai agama melalui kegiatan dakwah pada mad'u tuna netra menggunakan media yang dapat dijangkau dengan indera raba dan indera dengar yang dalam hal ini adalah kenop, reglette, stilus, braille dan atau alat elektronik lainnya yang dapat menampilkan suara. Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka media dakwah yang

²⁰Luqman Hidayat, *Assistive Technology* Pada Aplikasi Android Untuk Tunanetra. *Jurnal Exponential*. Vol. 1 No. 2, Tahun 2020

dimaksud dalam penelitian ini adalah media yang kemudian digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada anak-anak tuna netra, baik berupa media dengar maupun media raba.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa latin yang berarti *communication*, yang artinya menyampaika. Proses komunikasi dapat berlangsung apabila terdapat kesamaan mengenai hal-hal yang dikomunikasikan maupun kepentingan tertentu. Komunikasi dapat berlangsung apabila terdapat pesan yang hendak diinformasikan serta ada pula umpan balik dari penerima pesan yang bisa diterima langsung oleh penyampai pesan.

Tidak hanya itu komunikasi ialah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, merubah perilaku, komentar ataupun sikap baik langsung secara lisan ataupun tidak langsung melalui media. Dalam komunikasi membutuhkan ikatan timbal balik antara penyampain pesan serta penerimanya atau komunikator dan komunikan.

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Secara garis besar

dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian seseorang terhadap orang lain.²¹

Komunikasi Interpersonal (*interpersonal communication*) juga bisa dikatakan sebagai komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun non verbal.²² Komunikasi interpersonal bukan hanya merupakan kegiatan komunikasi antara pengirim kepada penerima pesan tetapi komunikasi interpersonal ini merupakan proses saling menerima dan penyampaian tanggapan yang telah diolah oleh masing-masing pihak.

Komunikasi interpersonal sangat penting karena prosesnya berlangsung secara dialogis. Dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda dari para pelaku komunikasi untuk terjadinya pergantian bersama (*mutual understanding*) dan empati.

Komunikasi interpersonal lebih ampuh dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini serta perilaku seseorang. Hal ini disebabkan karena komunikasi ini berlangsung secara langsung atau tatap muka. Pola komunikasi tersebut di atas merupakan pola komunikasi paralel yang kemudian dapat diterima dengan baik antara komunikan dan komunikator.

²¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 9.

²² Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 32.

F. Kerangka Berpikir

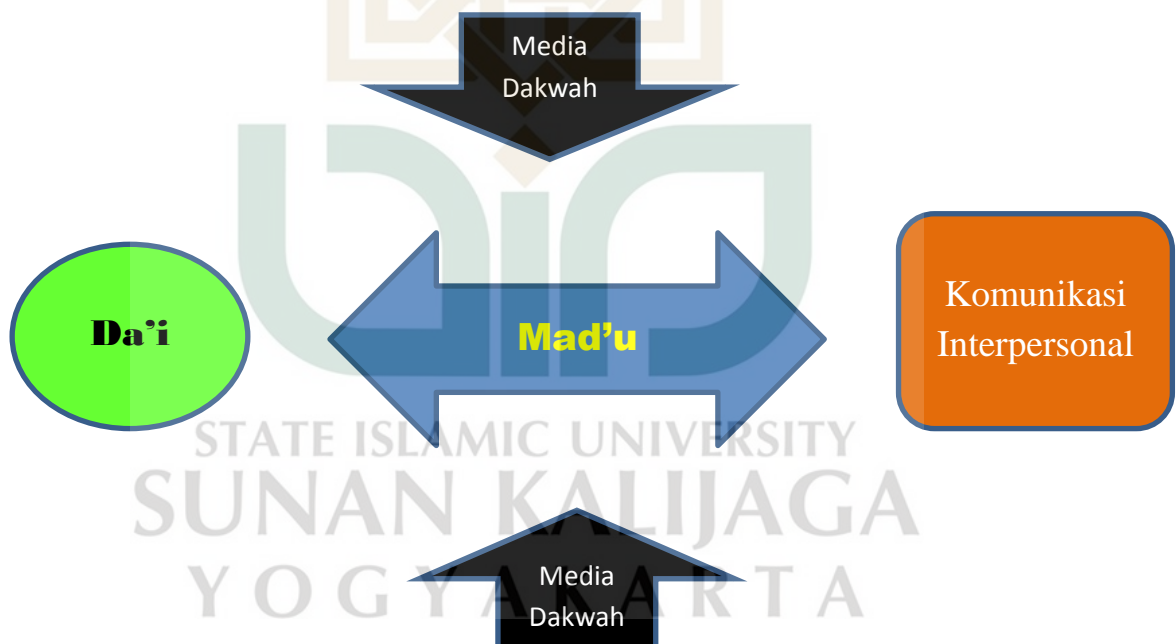
Kerangka berpikir yang dibangun dalam penelitian ini adalah anak-anak tuna netra SMPLB Sri Soedewi Jambi yang kemudian diakomodir sebagai ma'du dalam proses implementasi media dakwah. Adapun yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah pola komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh anak-anak tuna netra di SMPLB Sri Soedewi tersebut.

Sebagaimana telah disebutkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian bahwa fokus utama kajian dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kemudian media dakwah berperan dalam proses komunikasi interpersonal anak-anak tuna netra di SMPLB Sri Soedewi Jambi. Dengan demikian, maka untuk melihat sejauhmana media dakwah tersebut berperan dalam membangun pola komunikasi interpersonal yang baik sehingga kemudian berimplikasi baik secara psikis maupun psikologis bagi anak-anak tuna netra (mad'u) SMPLB Sri Soedewi Jambi.

Realitas sosial yang dibangun dalam komunitas tertentu memiliki perbedaan dengan komunitas lainnya, hal ini mengingat bahwa objek kajian yang kemudian menjadi fokus kajian berbeda antara yang satu dengan lainnya. Demikian halnya dengan realitas sosial yang terdapat di SMPLB Sri Soedewi Jambi, dimana masyarakatnya yang merupakan anak-anak yang memiliki keterbatasan secara fisik sehingga kemudian mereka membutuhkan perlakuan khusus yang berbeda dengan anak-anak dengan kondisi formal. Perlakuan yang berbeda tersebut secara otomatis berimplikasi pada bentuk

komunikasi yang dibangun, baik antara da'i dengan mad'u maupun antara mad'u dengan mad'u lainnya.

Perlakuan sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya secara inheren berimplikasi pada bagaimana membuat formulasi media dakwah yang elegan, equal, dan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat SMPLB Sri Soedewi Jambi dalam segala tingkatan pendidikan, mulai dari terendah sampai dengan yang paling tinggi. Untuk menghadirkan gambaran yang representatif, berikut ini skema atau peta konsep kerangka berpikir dalam penelitian ini.



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif penelitian yang menggunakan latar alamiah dan fenomena yang ada. Bergantung pada pengamatan manusia, dengan alasan memiliki latar alami (*the natural setting*), bersifat deskriptif, lebih memperhatikan proses dari pada hasil, dan menganalisa data secara induktif, dimana makna menjadi hal yang esensial. Pada penelitian ini lebih menekankan persoalan kualitas data bukan banyaknya data yang digunakan. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data secara akurat dan melakukan pendekatan kepada anak tuna netra di SMPLB Sri Soedewi Jambi guna mendapatkan data yang terkait dengan permasalahan.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami apa yang dialami oleh subjek yang akan diteliti. Pendapat lain mengatakan tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mencari informasi, fokus dan locus pada permasalahan yang cenderung melihat ke lapangan sebagai realitas dari fenomena sosial yang akan diungkapkan secara komprehensif mengenai fenomena tersebut.²³

Jadi pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan serta menguraikan peristiwa-peristiwa yang terjadi secara lebih jelas tentang media komunikasi pada anak tuna netra. Dengan metode kualitatif ini

²³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 53.

peneliti akan menggambarkan kejadian apa adanya tentang suatu gejala dan kemudian akan menganalisis data tersebut secara terperinci guna menjawab pokok permasalahan yang ada.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini penulis dapatkan melalui penelitian langsung ke lapangan dan hasil wawancara secara mendalam kepada para da'i dan mad'u di SMPLB Sri Soedewi Jambi dengan melakukan interaksi secara komunikasi. Dalam menetapkan informan peneliti dari sumber informasi untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²⁴

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan penelitian oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukan. Data yang diperoleh langsung dari sumber data dapat berupa benda-benda, situasi atau manusia. Teknik pengumpulan data dalam konteks data primer tergantung jenis data yang diperlukan. Jika yang diperlukan tentang manusia, maka peneliti dapat memperolehnya dengan menyiapkan seperangkat alat instrumen, atau melakukan observasi langsung terhadap subjek atau setting sosial yang diteliti, atau

²⁴ Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 132.

dengan kata lain, data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.²⁵

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari buku, website, karya ilmiah dan penelitian yang relevan dengan pembahasan ini. Peneliti fokus meneliti media komunikasi yang digunakan pada anak tuna netra. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian di lapangan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.²⁶ Data sekunder ini peneliti gunakan untuk memperkuat akurasi data-data primer, sehingga data-data yang dianalisa tersebut dapat bersifat komprehensif dengan dukungan data-data sekunder. Data sekunder yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari data yang telah terdokumentasi yang ada hubungannya dengan fokus penelitian. Adapun data sekunder tersebut bersifat pelengkap dalam mencari data yang penulis gunakan sebagai alternatif dari data primer. Antara lain meliputi sejarah dan latar belakang berdirinya sekolah, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses komunikasi interpersonal pada anak

²⁵Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.39

²⁶Sayid Syekh, *Pengantar Statistik Ekonomi Dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2011), hlm. 5. Baca juga Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), edisi revisi, hlm. 183

tuna netra melalui media dakwah anak-anak tuna netra SMPLB Sri Soedewi kota Jambi.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yang pewawancara dan terwawancara. Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara mendalam artinya proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.²⁷ Karena wawancara dilakukan lebih dari sekali maka menggunakan sampel yang terbatas, jika penulis merasa data sudah cukup maka tidak perlu menambah informan lagi.²⁸

Metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara

²⁷ Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, hlm. 108.

²⁸ Rchmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relations, Adversting, Komunikasi Oragnisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 64.

melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya. Sesuatu yang amat berbeda dengan wawancara lainnya adalah bahwa wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian, hal mana kondisi ini tidak pernah terjadi pada wawancara pada umumnya.

b. Observasi

Teknik observasi merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap semua objek dengan menggunakan seluruh indera.²⁹ Observasi adalah pengumpulan data dengan cara memperhatikan atau mengamati secara langsung.³⁰ Metode ini merupakan pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan di setiap terjalannya jalan komunikasi, termasuk juga gejala-gejala yang nampak dalam objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, situasi dan kondisi yang terjadi. Situasi kondisi dapat dibuat-buat namun ada juga yang memang faktanya demikian. Sedangkan pengamatan di suatu tempat dapat dilakukan dengan atau tanpa alat. Metode ini pun akan peneliti lakukan guna menggali informasi penting nantinya.

Penelitian ini menggunakan observasi *non-participant* dan jenis observasinya adalah observasi terstruktur. Hal ini dilakukan

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 156

³⁰Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 69

dengan alasan metode observasi ini sangat cocok untuk keadaan penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Hasil observasi dapat digunakan untuk melengkapi data yang berasal dari wawancara dan sangat bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan untuk menjelaskan permasalahan di dalam penelitian ini. Adapun pengamatan yang dilakukan adalah secara tidak terlibat (*non-partisipant*).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data secara tertulis, catatan peristiwa, artikel dan profil. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.³¹

Dokumentasi, merupakan metode pengumpulan data melalui data-data dokumenter, berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda ataupun jurnal yang dapat memberikan informasi tentang objek yang diteliti. Data dokumentasi yang dimaksud adalah data tentang struktur kepemimpinan di kelurahan, budaya masyarakat, serta berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang didapat.

³¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 240.

4. Metode Analisis Data

Sebagaimana telah dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa prosedur analisis data pada umumnya melalui tiga langkah, yaitu persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.³² Adapun analisis data kualitatif menurut Seiddel memiliki beberapa langkah, yaitu: 1) mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dan dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, 2) mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya, 3) berpikir, dengan jalan membuat agar katagori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum. Sementara menurut Janice McDrury tahapan analisis data kualitatif meliputi: 1) membaca dan mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data, 2) mempelajari kata-kata kunci tersebut, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari kata, 3) menuliskan model yang ditemukan, dan 4) koding yang telah dilakukan.³³

Adapun data-data kualitatif yang berkenaan dengan rumusan masalah penelitian ini dikumpulkan dari lapangan penelitian melalui observasi, dokumentasi dan instrumen penelitian, yaitu melalui pertanyaan yang terstruktur kepada responden yang telah dipilih.

³²Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 278

³³Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 248

Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan proses sebagai berikut:

a. Mereduksi Data

Hasil yang dihimpun dari pengumpulan data tersebut di atas, selanjutnya perlu direduksi (*data reduction*). Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan dengan pengelolaan data yang secara konkrit dimulai dari *editing*, *coding*, hingga tabulasi data. Reduksi data menurut Matthew B. Miles dan Michael Huberman merupakan langkah-langkah prosedural dari seleksi data, pemusatan data, pengambilan sampel, dan transformasi data.³⁴

b. Menyajikan Data

Setelah dilakukan reduksi terhadap data-data yang terkumpul tersebut, maka selanjutnya data dapat disajikan, sehingga dapat terlihat sebagai sosok data yang utuh. Adapun penyajian data dalam hal ini dapat berbentuk sinopsis, matriks, dan tabel.

c. Kesimpulan Data

Setelah data disajikan, maka langkah yang sangat penting adalah menganalisis data. Proses analisis data tidak sekali jadi, tetapi melalui proses yang cukup panjang dan bolak-balik. Perkembangan ini bersifat konsekwensial dan interaktif. Proses

³⁴Matthew B. Miles and Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (London-New Delhi: SAGA Publication, 1994), edisi ke- 2, hlm. 10

bolak-balik tersebut sangat bergantung pada seberapa tajam kepekaan dan ketajaman peneliti itu sendiri dalam melakukan komparasi ketika proses pengumpulan data. Setelah data dianalisa, kemudian disimpulkan berdasarkan rumusan masalah yang ada.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis bertujuan untuk menggambarkan alur pemikiran dalam penelitian ini, mulai dari awal hingga kesimpulan akhir. Untuk memberikan deskripsi yang akurat terkait dengan analisa yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti kemudian membuat rumusan sistematika dalam pembahasan ini, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah yang bertujuan untuk memaparkan permasalahan secara global/universal tentang media dakwah dalam proses komunikasi interpersonal pada anak tuna netra di SMPLB Sri Soedewi kota Jambi, rumusan masalah sebagai peta awal penulis melihat permasalahan selanjutnya, tujuan penulisan untuk mengungkap serta membuktikan permasalahan yang diteliti melalui teori yang digunakan, metodologi penulisan sebagai alat penulis untuk menganalisis berbagai data dengan berbagai pendekatan dan teknik, manfaat penulisan diharapkan menjadi sumbangsih terhadap dunia akademik dan khazanah ilmu pengetahuan dalam dunia dakwah dan komunikasi,

sistematika penulisan untuk menjelaskan secara singkat uraian bab-bab dari penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM SMPLB SRI SOEDEWI JAMBI

Bab II akan memaparkan gambaran umum lokasi penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Sri Soedewi Jambi yang terdiri dari pembahasan tentang profil, identitas lengkap, visi dan misi, dan struktur organisasi SMPLB Sri Soedewi Jambi. Beberapa informasi tersebut di atas kemudian dijadikan data-data penting dalam melakukan analisis pada pembahasan selanjutnya.

BAB III KOMUNIKASI DAKWAH DI SMPLB SRI SOEDEWI JAMBI

Adapun media dakwah yang digunakan dalam proses komunikasi interpersonal bagi anak-anak tuna netra (mad'u) terdiri dari media lisan dan tulisan, media lukisan yang mencakup gambar dan tulisan dalam bentuk braille, dan media audio-visual atau yang dikenal dengan media pandang-dengar. Disamping beberapa kriteria yang dibahas pada bab ini sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, akan dibahas juga bagaimana penerapan komunikasi interpersonal yang kemudian digunakan oleh anak-anak tuna netra (mad'u) SMPLB Sri Soedewi Jambi.

BAB IV PENUTUP

Bab ini merupakan penutup, dimana dalam bab ini penulis menarik kesimpulan hasil analisa terhadap data-data yang diteliti dari bab-bab sebelumnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian dengan fokus kajian media dakwah dalam proses komunikasi interpersonal pada anak tuna netra SMPLB Sri Soedewi Jambi yang telah dipaparkan sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pola komunikasi yang dibangun da'i terhadap mad'u tuna netra dalam kegiatan dakwah adalah komunikasi langsung dengan pendekatan pragmatis, sehingga komunikasi dapat berlangsung dengan baik antara komunikator dan komunikan. Salah satu keunggulan pola komunikasi tersebut adalah bahwa dalam proses interaksi yang dibangun da'i terhadap mad'unya tidak hanya terbatas pada pemenuhan kriteria komunikan, komunikator, dan materi komunikasi, akan tetapi da'i disamping berperan sebagai komunikator, juga memosisikan diri sebagai orang tua dari mad'u tuna netra sehingga kemudian terbangun pola komunikasi yang mampu menyentuh sisi psikis dan psikologis para mad'u tuna netra SMPLB Sri Soedewi Jambi.
2. Sikap keingintahuan mad'u tuna netra cenderung berpengaruh pada sikap mereka dalam kegiatan dakwah sehingga mampu membuat nuansa dakwah lebih hidup dan dinamis. Sikap keingintahuan tersebut kemudian terkonversi menjadi semangat bertanya dan berdiskusi terkait materi dakwah yang mereka terima. Nuansa dakwah yang dinamis

tersebut tidak hanya berlangsung pada kondisi formal dimana para mad'u menerima materi dakwah pada pagi hari, akan tetapi berlanjut kemudian pada saat mereka berada di asrama yang terindikasi dari aktifnya para mad'u tuna netra menyampaikan hal-hal yang belum mereka pahami secara mendalam kepada da'i, dan terutama dalam kaitannya dengan kegiatan praktik-praktik keagamaan.

3. Media sebagai sarana penting dalam transmisi materi dakwah, berkontribusi positif bagi da'i dalam kegiatan dakwah di SMPLB Sri Soedewi Jambi. Media yang paling efektif dalam kegiatan dakwah untuk mad'u tuna netra adalah media audio-visual dengan perangkat elektronik komputer/laptop berbasis aplikasi (software) NVDA (Non Visual Desktop Access) dengan spesifikasi *screen reader* (pembaca layar). Perangkat elektronik lainnya yang efektif untuk mad'u tuna netra adalah hand phone berbasis android dengan aplikasi TapTapSee model sentuh dua kali layar android untuk mengambil gambar (photo) apapun, dimana saja sesuai materi dakwah.
4. Komunikasi interpersonal dalam proses interaksi mad'u tuna netra cenderung tidak konsisten, kadang-kadang paralel, kadang-kadang tidak paralel, sehingga adakalanya menimbulkan kebuntuan komunikasi. Interaksi sosial yang terjadi di tengah-tengah mad'u tuna netra tentunya memiliki implikasi dalam komunikasi interpersonal. Adanya mad'u tuna netra yang pasif, bersifat acuh, dan kemudian melahirkan ungkapan-ungkapan bullying tentunya dapat menjadikan nuansa

komunikasi menjadi tidak harmonis, sehingga kemudian berdampak pada komunikasi yang tidak paralel. Dan keterbatasan pengetahuan da'i mengenai materi dakwah termasuk sebab kurang efektifnya penyampaian materi dakwah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka ada beberapa saran yang kemudian direkomendasikan kepada beberapa pihak sebagai bentuk dari aktualisasi hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun beberapa saran yang direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada para da'i yang terlibat langsung penyampaian materi dakwah di SMPLB Sri Soedewi untuk lebih inovatif dan variatif dalam mengembangkan pola-pola komunikasi di tengah-tengah anak-anak tuna netra (mad'u tuna netra). Hal tersebut dimaksudkan agar kemudian seluruh anak-anak tuna netra (mad'u) mampu mencerna materi dakwah yang disampaikan dan dapat mengkomunikasikannya dengan sempurna, baik ketika berada dalam kegiatan formal pagi hari, maupun pada saat mereka berada di asrama.
2. Kepada pimpinan SMPLB Sri Soedewi Jambi untuk kemudian berupaya melengkapi fasilitas penunjang bagi anak-anak tuna netra (mad'u tuna netra) dalam mengikuti dakwah yang kemudian diinternalisasikan dalam komunikasi interpersonal. Langkah tersebut dilakukan dalam upaya menumbuhkembangkan motivasi yang kuat dalam proses komunikasi interpersonal, sehingga kemudian kata-kata

yang mereka sampaikan lebih baik sesuai dengan nilai-nilai al Qur'an dan Hadits Nabi yang berorientasi pada pembentukan akhlakul karimah.

3. Kepada peneliti selanjutnya dengan tema yang sama, diharapkan dapat mengembangkan dengan mengkaji tentang aspek-aspek lainnya dalam menemukan media dakwah yang aktual untuk digunakan dalam kegiatan dakwah pada anak-anak tuna netra.

C. Kata Penutup

Penulis menyadari bahwa tesis ini belum sempurna sebagaimana diharapkan, dan masih ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan, baik dalam penulisan maupun analisisnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan *ishlah* dan kritikan yang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaannya pada masa yang akan datang. Meskipun demikian, penulis tetap konsisten dan penuh optimisme bahwa tulisan ini dapat memberikan tambahan wawasan dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan tentang media dakwah dalam komunikasi interpersonal anak-anak tuna netra di SMPLB Sri Soedewi Jambi, khususnya bagi penulis sendiri, dan bagi pemerhati media dakwah pada umumnya. Wallahu a'lam bi al shawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009
- Anam, A. Arif, R. Usability Issue of Smart Phone Applications: For Visually Challenged People. World Academy of Science, Engineering and Technology. *International Journal of Industrial and Manufacturing Engineering*. Vol. 8, No. 5, Tahun 2014
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, edisi revisi
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007
- Bungin. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*
- Chodijah, Siti. Model Dakwah Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Teknik Bimbingan Kelompok di SLB Wiyata Guna Bandung. *Jurnal Dakwah*, 2018
- Efendi, Mohammad. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Falahudin, Iwan. *Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran 1*, 2014
- Habies, Musa Dkk., *Komunikasi Profesional Perangkat Pengembangan Diri*. Bogor: IPB Press, 2012
- Hafied, Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998
- Hidayat, Luqman. Assitive Technology pada Aplikasi Android untuk Tunanetra. *Jurnal Exponential*. Vol. 1, No. 1, Tahun 2020
- Hakim, Uky Firmansya Rahman dan Rima Fadillah. Anak Autis sebagai Mad'u Dakwah: Analisis Komunikasi Interpersonal. *Walisongo* 40. 2020

- Hakim, Uky Firmansyah Rahman dan Rima Fadillah. Anak autis sebagai mad'u dakwah: Analisis komunikasi interpersonal. *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 2 31 Desember 2020
- Hartono, Toni dkk., *Komunikasi Dakwah*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2011.
- Ilaihi, Wahyu. *Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006
- Kriyanto, Rchmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relations, Adversting, Komunikasi Oragnisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana, 2009
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 mengenai standar proses pendidikan dasar dan menengah.,” 2013, hlm. 4.
- Miles, Matthew B. and Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. London-New Delhi: SAGA Publication, 1994, edisi ke- 2
- Moloeng, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Morissan dkk., *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010
- Nida, Fatma Laili Khoirun. *Komunikasi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, AT-TABSYIR*. 2013
- al Naishaburi, Abu al Hasan Muslim bin al Hujjaj al Qusyairi. *Shahih Muslim*. Riyadh: Dar Thayyibah, 2006
- Paramitha, Kesiman Arthana, Pengembangan Digital Interactive Storyteller Berbasis Android untuk Tunanetra. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*. Vol. 3, No. 3, Tahun 2014
- Pembukaan UUD 1945 Alinea Keempat. Dikutip dari <https://tirto.id/isi-pembukaan-uud-1945-kedudukan-bunyi-alinea-makna-penjelasan-f9uU>
- Pratiwi, Jamilah Candra, Sekolah Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, vol. 1 2015
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012

- Suhartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Syekh, Sayid. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2011
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1983
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003*. Jakarta: Visimedia, 2008

